

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI NEREN  
WATOTENA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN  
(STUDI DI DESA BEDALEWUN KECAMATAN ILE BOLENG  
KABUPATEN FLORES TIMUR PROVINSI NTT)**

**Febryanti Ina Gita**

Program Studi Administrasi Negara,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[inagitafebryanti@gmail.com](mailto:inagitafebryanti@gmail.com)

**Drs.M.Kendry Widiyanto**

Program Studi Administrasi Negara,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[kenronggo@untag-sby.ac.id](mailto:kenronggo@untag-sby.ac.id)

**Dida Rahmadanik**

Program Studi Administrasi Negara,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[didarahma@gmail.com](mailto:didarahma@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pantai Neren Watotena yang terdapat di Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu potensi wisata alam yang cukup menarik akan keindahannya. Objek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Desa Bedalewun tersebut terdapat beberapa kendala, seperti perkembangan pengunjung pantai neren watotena jarang meningkat. Dalam penelitian membahas bagaimana strategi pengembangan pantai neren watotena dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Untuk mendukung penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun informan penelitian berjumlah 4 orang yaitu sekretaris desa bedalewun, karang taruna bedalewun, pakar pariwisata dan pengunjung wisata pantai neren watotena. Fokus penelitian ini pada strategi pengembangan khususnya Pantai Neren Watotena dengan menggunakan analisis SWOT sebagai instrumen utama untuk memperoleh strategi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dibutuhkan dalam proses pengembangan pantai. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memerlukan suatu strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana dan tersusun agar potensi yang di miliki bisa dikembangkan secara optimal. Di dalam memajukan sektor pariwisata di tingkat daerah, pemerintah desa dan kelompok sadar wisata adalah sebagai penggerak dalam menentukan strategi-strategi pengembangan Pantai Neren Watotena. Hal ini di karenakan masih terbatasnya fasilitas penunjang di wisata Pantai Neren Watotena, masih kurangnya perawatan fasilitas wisata dan masih kurangnya peran serta dari masyarakat dalam sektor pariwisata.

**Kata kunci:** *Strategi, Pengembangan Pariwisata, Tingkat Kunjungan.*

### **ABSTRACT**

Neren Watotena Beach located in East Flores Regency, East Nusa Tenggara Province is one of the natural tourism potentials that is quite interesting for its beauty. The tourist attraction managed by the Bedalewun Village Government has several obstacles, such as the development of visitors to Neren Watotena Beach rarely increases. The study discusses how the development strategy of Neren Watotena beach in increasing tourist visits. To support the research, the author uses a qualitative method with a descriptive approach. The research informants were 4 people, namely the Secretary of Bedalewun Village, the Bedalewun Youth Organization, tourism experts and visitors to Neren Watotena Beach. The focus of this research is on development strategies, especially Neren Watotena Beach by using SWOT analysis as the main instrument to obtain strategies for strengths, weaknesses, opportunities, and threats needed in the coastal development process. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the tourism sector needs a strategy with a planned and structured tourism development pattern so that its potential can be developed optimally. In advancing the tourism sector at the regional level, village governments and tourism awareness groups are the driving force in determining development strategies for Neren Watotena Beach. This is because there are still limited supporting facilities at Neren Watotena Beach tourism, there is still a lack of maintenance of tourist facilities and there is still a lack of participation from the community in the tourism sector.

**Keywords:** *Strategy, Tourism Development, Visit Level.*

#### **A. PENDAHULUAN**

Pariwisata adalah sektor ekonomi utama yang diandalkan pemerintah untuk meningkatkan aliran pendapatan mereka. Indonesia, sebagai negara berkembang, secara aktif mempromosikan diri untuk mendapatkan perhatian internasional dan meningkatkan visibilitasnya di kalangan pengunjung asing. Meskipun demikian, sangat penting untuk mendorong pertumbuhan pariwisata untuk mencegah kurang dimanfaatkannya sumber daya alam. Manajer harus menggunakan strategi wisata untuk memberikan peningkatan produk dan layanan yang lebih adil dan progresif. Prof. Hunziker dan Prof. K. Kraft (dalam Yoeti, 1990: 115) mendefinisikan pariwisata pada tahun 1942 sebagai kejadian kolektif yang diakibatkan oleh perjalanan dan tinggal sementara orang asing, tidak termasuk tempat tinggal permanen dan kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Sementara.

Pariwisata di Indonesia sangat penting sebagai sebuah industri dan diharapkan dapat berfungsi sebagai katalis dan agen pertumbuhan, serta mendorong pembangunan berkelanjutan. Namun dalam upaya mencapai tujuan tersebut, dapat timbul berbagai faktor yang menimbulkan risiko terhadap perkembangan pariwisata itu sendiri. Hal ini mencakup dampak negatif terhadap seni dan budaya,

dampak sosial, dampak ekonomi, dampak lingkungan, dan potensi kebocoran yang dapat mengurangi pendapatan divisi tersebut. (Yoeti, 2008:1)

Pertimbangan pendapatan dan manfaat bagi masyarakat luas akan selalu diutamakan dalam pengembangan pariwisata di lokasi destinasi wisata. Dengan memenuhi kriteria pengembangan lokasi pariwisata, maka kawasan ini berpotensi menjadi destinasi wisata populer. Kawasan ini memiliki keindahan alam dan pemandangan panorama, komunitas dengan nilai budaya penting yang dicari wisatawan, dan bangunan dengan warisan budaya dan/atau makna sejarah (Amien, 1996:277).

Kab Flores Timur adalah sebuah Kab di provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan Larantuka sebagai kantor pusatnya. Kab Flores Timur menempatkan pariwisata sebagai prioritas utama dalam agenda pembangunannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pernyataan M. Faried Moetolo (Kompas, 06 Juni 2011) menegaskan bahwa pemerintah daerah harus mempercepat tindakannya, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di industri pariwisata. Pertimbangan yang tepat harus diberikan pada akomodasi dan transportasi untuk menjamin kenyamanan wisatawan. Berdasarkan tujuan utama Kab yang memprioritaskan pariwisata, jumlah kunjungan ke Kab ini sebanding atau bahkan melebihi jumlah wisatawan di Kab lain di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan statistik kunjungan pada tabel 1.1, Flores Timur merupakan Kab yang dinilai tinggi kontribusinya terhadap pertumbuhan pariwisata di Nusa Tenggara Timur. Perkembangan pariwisata di Kab Flores Timur telah memperkenalkan beberapa kegiatan pariwisata, antara lain Wisata Air Panas, Wisata Pantai, Wisata Religi, dan Wisata Budaya. Kegiatan-kegiatan ini paling menonjol di berbagai Kec. Namun tidak semua daerah mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan menjadi destinasi pariwisata. Peluang tersebut dapat diwujudkan melalui penerapan strategi perencanaan dan pembangunan yang terfokus pada atribut tertentu, dengan tetap mempertimbangkan faktor sosial budaya, sosial ekonomi, dan khususnya lingkungan.

Pantai Watotena adalah surga terpendil yang terletak di sepanjang garis pantai Flores Timur. Pantai ini memiliki keindahan alam yang luar biasa, ditandai dengan pasir putihnya yang masih alami, air laut yang jernih, serta ekologi laut yang melimpah dan beragam. Pantai Watotena adalah tempat snorkeling dan menyelam yang populer bagi para penggemar di seluruh dunia karena terumbu karangnya yang tumbuh subur dan populasi ikan yang beragam. Meski memiliki potensi yang sangat besar, Pantai Watotena saat ini masih luput dari perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Masih terdapat beberapa tantangan, termasuk infrastruktur yang tidak memadai, upaya pemasaran yang terbatas, dan kualitas layanan yang tidak memadai. Hal ini menghambat perluasan industri pariwisata dan menghambat prospek ekonomi penduduk lokal.

Objek wisata Pantai Neren Watotena terletak sekitar Km dari ibu kota Kab Flores Timur. Luasnya sekitar 8 hektar dan membentang kurang lebih 670 meter. Destinasi wisata ini memiliki potensi yang cukup besar di Kab Flores Timur sehingga memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk memaksimalkan

manfaatnya. Objek wisata ini menampilkan berbagai kemungkinan dan menciptakan kawasan pesisir yang tenang dan unggul. Objek wisata Pantai Neren Watotena memiliki pemandangan alam yang beragam dengan ciri khas pantai yang unik. Air lautnya bening dan berwarna kehijauan, dan pada saat air surut, ketinggian air kurang lebih  $\pm 1$  meter sehingga dapat melihat dengan jelas terumbu karang di dasar laut. Sangat indah. Selain itu, destinasi wisata Pantai Neren Watotena memiliki pasir putih, formasi batuan khas dengan tinggi berkisar antara 1 hingga 20 meter, mencapai hingga 80 meter ke laut, dan lebar 10 meter sehingga cocok untuk kegiatan panjat tebing. .

Lokasi objek wisata Pantai Neren Watotena menyuguhkan pemandangan perbukitan yang membentang melampaui Pulau Solor dan Pulau Lembata (Kab Lembata) yang menakjubkan jika menghadap ke laut. Saat fajar, seseorang dapat menyaksikan pemandangan menakjubkan matahari terbit dari bibir pantai, menawarkan pemandangan yang menakjubkan. Selain itu, objek wisata Pantai Neren Watotena menawarkan berbagai peluang wisata lainnya, antara lain wisata gastronomi, budaya, dan sejarah.

Di destinasi wisata ini, beragam jenis flora dan fauna dapat ditemukan. Di sepanjang garis pantai, kita dapat mengamati berbagai bentuk vegetasi, termasuk pepohonan dan tumbuhan indah yang menghijau. Selain objek wisata pantai Neren Watotena, terdapat tambahan objek wisata pantai terdekat yaitu pantai Ina Burak, pantai Longot (tempat wisata religi), dan pantai Meko. Letak sejumlah tempat wisata tersebut yang berdekatan dengan Desa Bedalewun memberikan kemudahan akses bagi wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Statistik kunjungan wisatawan lokal ke Pantai Neren Watotena sebagaimana disampaikan oleh Bapak Petreus Kopong Muli petugas keamanan objek wisata disajikan pada tabel 1.2:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Tingkat Kunjungan Wisatawan Lokal dan Nusantara**  
**Di Objek Wisata Pantai Neren Watotena tahun 2019-2023**

Tahun	Jumlah Kunjungan
2019	3.000
2020	1.000
2021	3.000
2022	4.000
2023	3.800
total	14.800

Sumber : Kelompok Sadar Wisata Pantai Neren Watotena 2023

Berdasarkan tabel data kunjungan diatas wisata tersebut, wisatawan yang berkunjung ke Pantai Neren Watotena sudah stabil, walaupun masih terdapat beberapa kendala di dalam pengembangan pariwisata Pantai Neren Watotena yang sesuai dengan data empiris. Namun dapat dilihat dari tabel jumlah kunjungan di atas sudah stabil, tetapi jumlah kunjungan menurun pata tahun 2020 disebabkan karena Covid 19 dan juga objek wisata Pantai Neren Watotena sempat ditutup untuk sementara waktu agar mengurangi dan menghindari banyaknya orang dan kerumunan di lokasi wisata karena pandemi.

Kemudian yang menjadi keunggulan atau keunikan dari Pantai ini yaitu pertama, memiliki pasir yang putih serta batu-batu magma aneka bentuk dan formasi yang menghiasi bibir pantai. Kedua, selain dinding bebatuan, di sekitar pantai juga terdapat pepohonan yang rimbun, dan para wisatawan bisa melihat monyet liar yang ada di kawasan wisata. Ketiga, air laut jernih, Dimana biasanya wisatawan harus melakukan diving untuk menikmati keindahan alam bawah laut, berbeda dengan Pantai Neren Watotena. Karena air lautnya jernih, wisatawan bisa melihat flora dan fauna di dalam laut tanpa menyelam. Pesona terumbu karang yang alami dengan ika-ikan kecil berwarna warni bisa kamu saksikan. Banyak wisatawan yang memilih untuk mandi atau bermain air di sekitar pantai dan menikmati pesona bawah laut sambil menunggu waktu sunset tiba. Keempat, memiliki spot foto, di Pantai Watotena ini ada banyak spot foto menarik dengan background di sekitar pantai yang begitu mengagumkan. Wisatawan bisa berfoto dengan latar Gunung Ile Boleng, selain itu juga bukit Pulau Lembata sebelah timur.

Kelemahan dari pantai ini yaitu pertama, belum adanya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan peluang, padahal peluang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Kedua, fasilitas yang belum dimiliki seperti kamar mandi umum, dan tempat penginapan yang besar seperti villa dan hotel. Ketiga, kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata. Peluang dari pantai ini yaitu yang pertama, kebijakan pemerintah dalam pengembangan wisata pantai. Kedua, meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Ketiga, tempat objek wisata pantai mudah diakses lewat jalur darat. Keempat, dukungan pemerintah dan keterlibatan pengelola, diharapkan untuk lebih serius mengembangkan wisata Pantai. Ancaman dari pantai ini yaitu pertama, perkembangan teknologi dan informasi. Selain itu, terlibat dalam persaingan dengan tempat lain akan meningkatkan optimalisasi pertumbuhan pariwisata. Selain itu, individu memilih tujuan wisata alternatif, sehingga mengurangi pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata.

Kondisi fasilitas pendukung di objek wisata ini sangat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan, mengingat seringnya pengunjung setiap hari dan beragam potensi pengalaman yang ditawarkan. Jika objek ini dikembangkan, maka berpotensi meningkatkan pendapatan pemerintah secara signifikan, terutama dengan menarik lebih banyak wisatawan dan memberi manfaat bagi masyarakat lokal melalui prospek pariwisatanya. Sebaliknya, arus wisatawan akan lebih tinggi pada masa liburan dan perayaan penting, seperti Paskah, Natal, Tahun Baru, dan Idul Fitri.

Oleh karena itu, Pantai Neren Watotena di Desa Bedalewun, Kec Ile Boleng, patut mendapat perhatian besar dari pemerintah untuk disulap menjadi destinasi wisata yang unik. Pantai ini memiliki keindahan yang melekat dan diperkaya dengan budaya lokal sehingga sangat menarik bagi wisatawan. Namun pemerintah setempat belum memberikan prioritas terhadap pengelolaan Pantai Neren Watotena, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Flores Timur belum memberikan kontribusi apa pun dalam pengembangannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, oleh karena itu dilakukan penulisan yang berjudul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Neren**

**Watotena Kab Flores Timur Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Di Desa Bedalewun Kec Ile Boleng Kab Flores Timur Provinsi NTT”.**

**B. KAJIAN PUSTAKA**

Adapun tinjauan pustaka sebagai komponen pendukung dalam penelitian ini yakni:

**New Publik Management**

*New Public Management* (NPM) adalah suatu sistem manajemen desentralisasi dengan perangkat manajemen seperti pengawasan (*controlling*) dan perbandingan (*benchmarking*) yang menerapkan praktik kerja sektor privat ke sektor publik untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas kinerja pemerintah daerah yang baik (*Good Governance*) sehingga akan tercipta kesejahteraan Masyarakat. Tujuan dari teori NPM yaitu memperbaiki efisiensi dan efektivitas, dan memperbaiki akuntabilitas kinerja (Anitasari, 2016).

*New Public Management* berfokus pada manajemen sektor publik yang berorientasi pada kinerja, bukan berorientasi pada kebijakan. Penggunaan paradigma *New Public Management* tersebut menimbulkan beberapa konsekuensi bagi pemerintah diantaranya adalah tuntutan untuk melakukan efisiensi, pemangkasan biaya, dan kompetensi tender. *New Public Management* memberikan perubahan manajemen sektor publik yang cukup drastis dari sistem manajemen tradisional yang terkesan kaku, birokratis, dan hierarkis menjadi model manajemen sektor publik yang fleksibel dan lebih mengkomodasi pasar. Perubahan tersebut telah mengubah peran pemerintah terutama dalam hal hubungan antara pemerintah dengan Masyarakat (Mardiasmo, 2009).

Pada dasarnya penerapan sistem NPM (*New Public Management*) yang di dasari pada desentralisasi mempunyai tujuh karakteristik meliputi :

- a. Manajemen profesional di sektor publik.
- b. Adanya standar kinerja dan ukuran kinerja.
- c. Penekanan yang lebih besar terhadap pengendalian *output* dan *outcome*.
- d. Pemecahan unit-unit kerja sektor publik.
- e. Menciptakan persaingan di sektor publik.
- f. Pengadopsian gaya manajemen di sektor bisnis ke dalam sektor publik.
- g. Penekanan pada disiplin dan penghematan yang lebih besar dalam menggunakan sumber daya (Mardiasmo, 2009).

**Strategi**

Wheelen dan Hunger (2008) Mengemukakan bahwa manajemen strategi adalah suatu Keputusan dan Tindakan manajerial yang menentukan suatu kinerja Perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, (rencanaan strategi dalam jangka waktu yang panjang), evaluasi dan pengendalian. Strategi dibuat oleh pengambil keputusan untuk menentukan sebuah langkah-langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang sedang terjadi di organisasi atau perusahaan. Strategi yang dibuat harus diimplementasikan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sehingga tolak ukur keberhasilan strategi akan dapat diukur dari implementasinya, apakah bisa mengatasi masalah tersebut atau masih belum mengatasi masalahnya.

Pearce and Robinson (2000) mengatakan bahwa formulasi Strategi harus diawali dengan analisis lingkungan internal organisasi dan analisis lingkungan eksternal organisasi. Analisis internal organisasi dilakukan untuk menilai organisasi itu diposisi yang kuat (*Strenght*) ataukah lemah (*Weaknesses*), penilaian tersebut didasarkan pada kemampuan internal yang dimiliki organisasi dalam Upaya untuk mencapai misi dan tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan analisis eksternal organisasi menunjukkan kegiatan organisasi untuk menilai tantangan (*Treath*) yang dihadapi dan peluang (*Opportunity*) yang dimiliki organisasi dalam mencapai misi dan tujuan yang telah ditentukan. (Robinson, 1997).

### **Pengembangan Pariwisata**

Pariwisata merupakan salah satu potensi sumber daya yang dapat di kembangkan oleh setiap daerah sebagai salah satu sumber daya yang menghasilkan devisa bagi negara. Pariwisata merupakan fenomena sosial yang sangat kompleks dan bersifat multisektoral. Pandangan demikian itu menimbulkan berbagai persepsi dan pemahaman terhadap pariwisata, baik sebagai sebuah konsep, sebagai aktifitas, sebagai industry, maupun sebagai system. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang memiliki keunikan, keindahan alam, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya serta hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Winarto et al., 2015).

Perkembangan pariwisata yang sangat pesat dan terkonsentrasi dapat menimbulkan berbagai dampak (Soewarni et al., 2019). Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada Menurut Kurniawan et al (2015). Pengembangan destinasi dan daya tarik wisata adalah poin penting dalam sektor pariwisata yang perlu melibatkan stakeholder untuk bekerjasama dari kalangan usaha atau swasta Menurut Devy & Soemanto (2017). Pemerintah menjadi fasilitator yang memiliki peran serta wewenang dalam membuat dan menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan destinasi serta daya tarik wisata.

Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan berkualitas, seimbang dan bertahap. Menurut (Gamal, 2004) menjelaskan Langkah pokok yang harus dilaksanakan dalam strategi pengembangan kepariwisataan yaitu :

1. Dalam jangka pendek dititik beratkan pada optimasi terutama untuk
  - a. Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan.
  - b. Meningkatkan mutu tenaga kerja.
  - c. Meningkatkan kemampuan pengelolaan.
  - d. Memanfaatkan produk yang ada.
  - e. Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.
2. Dalam jangka menengah dititik beratkan kepada konsolidasi
  - a. Memantapkan citra kepariwisataan
  - b. Mengkonsolidasikan kemampuan pengelola.
  - c. Mengembangkan dan diverifikasikan produk.
  - d. Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja.
3. Dalam jangka panjang menitik beratkan pada pengembangan dan penyebaran

dalam

- a. Pengembangan kemampuan pengelolaan.
- b. Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan.
- c. Pengembangan pasar pariwisata.
- d. Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.

Menurut Chandler dalam (Rungkuti, 2016, p. 4) menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Distinctive Competence*: Tindakan yang dilakukan oleh Perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.
2. *Competitive Advantage*: kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh Perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

Menurut permendagri RI Nomor 113 Tahun 2014 Pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah dan kepentingan Masyarakat setempat yang di dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia. Pemerintah desa adalah suatu proses pemaduan usaha-usaha Masyarakat desa yang bersangkutan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup (Jamaludin, 2015, pp. 109-111)

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 ayat 3 dirumuskan bahwa: Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu dengan perangkat Desa sebagai Unsur penyelenggaraan Pemerintah Desa. Jadi pemerintahan desa merupakan sebuah organisasi yang menyelenggarakan pemerintahan Desa yang terdiri atas :

1. Unsur kepemimpinan, yaitu Kepala Desa yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan,
2. Unsur pembantu Kepala Desa (Perangkat Desa), yang terdiri atas :
  - a. Sekertaris Desa, yaitu unsur staf pembantu kepala desa yang diketahui oleh sekertaris desa,
  - b. Unsur pelaksana teknis, yaitu unsur pembantu kepala desa yang melaksanakan urusan teknis lapangan seperti urusan pengairan, keagamaan, dan lain-lain:
  - c. Unsur kewilayahan, yaitu pembantu kepala desa di wilayah kerjanya seperti kepala dusun, (Nurcholis, 2011, p. 73)

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan,



menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pariwisata merupakan industri besar yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan daerah maupun negara. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi-potensi wisata dan pengembangan fasilitas infrastrukturnya. Karena industri pariwisata memiliki multipiler effects secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam menunjang kesejahteraan masyarakat (Laipi et al., 2020). Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan visi dan misi (Darmatasia et al., 2020)

Berikut rangkuman hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Potensi Wisata Pantai Neren Watotena di Kabupaten Flores Timur disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil penelitian Strategi Pengembangan dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Jangka waktu	Strategi Pengembangan dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan
Jangka Pendek	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatkan citra wisata Pantai Neren Watotena dilakukan dengan cara membentuk pokdarwis, promosi di media social, dan melakukan pengelolaan wisata dengan sebaik mungkin untuk memberi citra yang baik</li><li>2. Meningkatkan mutu tenaga kerja pengelola wisata dilakukan dengan memberikan pelatihan dan edukasi</li><li>3. Meningkatkan pengelolaan dilakukan dengan kegiatan perbaikan infrastruktur dan menambah kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia</li><li>4. Meningkatkan pemanfaatan produk wisata Pantai Neren Watotena dengan mendorong masyarakat lokal untuk menciptakan berbagai jenis produk oleh-oleh seperti kerajinan tangan, makanan khas, pakaian tradisional, dan produk budaya lainnya yang berkualitas</li><li>5. Pengembangan wisata Pantai Neren Watotena dengan meningkatkan infrasturktur, promosi dan menjalin Kerjasama dengan pemerintah daerah.</li></ol>
Jangka Menengah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memantapkan citra kepariwisatawan maka perlu dilakukan penguatan Branding Destinasi dilengkapi dengan naratif Destinasi yang Kuat</li></ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengkonsolidasikan kemampuan pengelola dilakukan dengan melanjutkan program pelatihan yang ada, yaitu tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan tentang destinasi dan layanan, tetapi juga pada manajemen keberlanjutan dan pelaksanaan praktik pariwisata yang bertanggung jawab.</li> <li>3. Mengembangkan dan diversifikasi produk dilakukan dengan identifikasi produk unggulan yang akan dikembangkan kemudian mendorong inovasi produk</li> <li>4. Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja dilakukan dengan program pelatihan dan ketrampilan melalui Kemitraan dengan institusi Pendidikan, dan menyediakan sertifikasi dan sumber daya.</li> </ol>
<p>Jangka Panjang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan kemampuan pengelolaan dilakukan dengan pengembangan Rencana Tindak Lanjut (<i>Action Plan</i>), mencakup peningkatan kualitas layanan, diversifikasi produk, dan pengelolaan risiko.</li> <li>2. Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan dilakukan dengan diversifikasi produk wisata dan Pengembangan Ekowisata dan Keberlanjutan.</li> <li>3. Pengembangan pasar pariwisata dilakukan dengan cara pengembangan segmentasi pasar, diversifikasi produk wisata, dan strategi promosi terarah dengan pemasaran digital.</li> <li>4. Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja dilakukan dengan tiga cara antara lain : Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, memperkuat komitmen terhadap kesejahteraan tenaga kerja, dan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pengelola wisata.</li> </ol>

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

#### **Faktor Pendukung:**

Berikut factor pendukung Pengembangan Wisata Pantai Neren Watotena di Desa Bedalewun Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur Provinsi NTT:

#### **1. Keindahan Alam**

Keberadaan pantai Neren Watotena yang mempesona dengan pasir putih, air jernih, dan pemandangan alam yang menakjubkan menjadi faktor utama yang mendukung pengembangan pariwisata. Potensi alam yang unik ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Pemandangan di kawasan Pantai Neren Watotena terlihat masih sangat asri dengan air laut yang biru dan jernih sehingga dijadikan tempat rekreasi berupa bermain, mandi dan berjemur. Kemudian pantai ini terdapat bebatuan karang hitam yang memanjang dimanfaatkan pengunjung sebagai tempat berfoto.

Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara salah seorang wisatawan lokal yang berkunjung ke Pantai Neren Watotena yang menyatakan bahwa:

*“Saya merasa sangat senang bisa berkunjung di tempat wisata ini karena pasirnya yang indah dan halus, air lautnya yang jernih dan tidak kotor, serta keindahan pesona alam dengan hamparan gunung ile bolong yang menjulang tinggi, selain itu juga masyarakatnya sangat baik dan ramah terhadap pengunjung yang datang”*

## **2. Potensi dan Daya Tarik Obyek Wisata Budaya**

Selain karena didukung oleh keindahan alamnya, Pantai Neren Watotena juga didukung oleh potensi dan daya Tarik obyek wisata budaya. Hal ini disampaikan oleh Informan dalam kutipan berikut ini:

*“Pemerintah desa dan kelompok sadarwisata bekerjasama mengadakan berbagai atraksi, even atau festival dalam rangka memperkenalkan Pantai Neren Watotena pada semua orang dengan mengadakan berbagai pentas dan atraksi budaya sehingga menjadi harapan semua pihak untuk mendorong pengembangan pariwisata yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.”*

### **Faktor Penghambat:**

Berikut faktor penghambat Pengembangan Wisata Pantai Neren Watotena di Desa Bedalewun Kecamatan Ile Bolong Kabupaten Flores Timur Provinsi NTT:

#### **1. Aksesibilitas dan Transportasi**

Masalah aksesibilitas menuju pantai Neren Watotena, terutama bagi wisatawan yang menggunakan transportasi umum atau kendaraan pribadi, dapat menjadi penghambat utama. Jalan yang rusak atau sulit dijangkau dapat mengurangi minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut.

#### **2. Kurangnya Promosi yang Efektif**

Promosi yang kurang efektif atau terbatas dapat membatasi eksposur pantai Neren Watotena di pasar pariwisata. Kurangnya kesadaran tentang potensi pariwisata lokal di tingkat nasional dan internasional dapat menghambat peningkatan jumlah pengunjung.

#### **3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia**

Keterbatasan dalam jumlah dan kualitas tenaga kerja di sektor pariwisata, termasuk pemandu wisata yang terlatih dan berpengetahuan luas tentang destinasi, dapat menjadi penghambat dalam memberikan pengalaman wisata yang berkualitas.

#### **4. Tantangan Keberlanjutan Lingkungan**

Peningkatan jumlah pengunjung dapat meningkatkan tekanan terhadap lingkungan alam di sekitar pantai Neren Watotena. Tantangan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dalam menghadapi perkembangan pariwisata perlu diatasi dengan strategi pengelolaan yang bijaksana.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

### **1. Strategi Pengembangan dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan dibagi menjadi 3 yaitu:**

#### **a. Jangka Pendek**

- 1) Meningkatkan citra wisata Pantai Neren Watotena dilakukan dengan cara membentuk pokdarwis, promosi di media social, dan melakukan

- pengelolaan wisata dengan sebaik mungkin untuk memberi citra yang baik
- 2) Meningkatkan mutu tenaga kerja pengelola wisata dilakukan dengan memberikan pelatihan dan edukasi
  - 3) Meningkatkan pengelolaan dilakukan dengan kegiatan perbaikan infrastruktur dan menambah kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia
  - 4) Meningkatkan pemanfaatan produk wisata Pantai Neren Watotena dengan mendorong masyarakat lokal untuk menciptakan berbagai jenis produk oleh-oleh seperti kerajinan tangan, makanan khas, pakaian tradisional, dan produk budaya lainnya yang berkualitas
  - 5) Pengembangan wisata Pantai Neren Watotena dengan meningkatkan infrastruktur, promosi dan menjalin Kerjasama dengan pemerintah daerah.
- b. Jangka Menengah
- 1) Memantapkan citra kepariwisataan maka perlu dilakukan penguatan Branding Destinasi dilengkapi dengan naratif Destinasi yang Kuat
  - 2) Mengkonsolidasikan kemampuan pengelola dilakukan dengan melanjutkan program pelatihan yang ada, yaitu tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan tentang destinasi dan layanan, tetapi juga pada manajemen keberlanjutan dan pelaksanaan praktik pariwisata yang bertanggung jawab.
  - 3) Mengembangkan dan diversifikasi produk dilakukan dengan identifikasi produk unggulan yang akan dikembangkan kemudian mendorong inovasi produk
  - 4) Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja dilakukan dengan program pelatihan dan ketrampilan melalui Kemitraan dengan institusi Pendidikan, dan menyediakan sertifikasi dan sumber daya.
- c. Jangka Panjang
- 1) Pengembangan kemampuan pengelolaan dilakukan dengan pengembangan Rencana Tindak Lanjut (Action Plan), mencakup peningkatan kualitas layanan, diversifikasi produk, dan pengelolaan risiko.
  - 2) Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan dilakukan dengan diversifikasi produk wisata dan Pengembangan Ekowisata dan Keberlanjutan.
  - 3) Pengembangan pasar pariwisata dilakukan dengan cara pengembangan segmentasi pasar, diversifikasi produk wisata, dan strategi promosi terarah dengan pemasaran digital.
  - 4) Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja dilakukan dengan tiga cara antara lain: Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, memperkuat komitmen terhadap kesejahteraan tenaga kerja, dan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pengelola wisata.

2. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Pengembangan Wisata Pantai Neren Watotena di Desa Bedalewun Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur Provinsi NTT:
  - a. Faktor Pendukung
    - 1) Keindahan Alam
    - 2) Potensi dan Daya Tarik Obyek Wisata Budaya
  - b. Faktor Penghambat
    - 1) Aksesibilitas dan Transportasi
    - 2) Kurangnya Promosi yang Efektif
    - 3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia
    - 4) Tantangan Keberlanjutan Lingkungan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, A. (1973). *Kerangka Pokok-Pokok Manajemen Umum*. Pt. Ikhtiar Baru.
- Amien, M. (1996). *Penataan Ruang Untuk Pembangunan Wilayah (Pendekatan Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah Yang Berdimensi Ruang) Pusat Studi Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Lembaga Penelitian*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Bagaihing, M., Mantolas, C. M., & Nugraha, Y. E. (2022). Staregi Pengembangan Pantai Nimtuka Sebagai Potensi Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Bone Kabupaten Kupang. *Jurnal Tourism*, 5(2), 95–104.
- Brown, S. I., & Walter, M. I. (2005). *The Art Of Problem Posing (3rd Edition)*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Burrhus Frederick, S. (1969). *Utopia As An Experimental Culture*. Appleton-Century-Crofts.
- Febrianti, A., Munir, A. S., & Sutopo, S. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Pantai Biru Dalam Upaya Menarik Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten .... *Al-Muzdahir: Jurnal Ekonomi ...*, 03(01).  
<https://jurnalinsud.sinov.id/index.php/ekis/article/view/545>
- Ginting, A. H., Wardana, D., & Zainal, Z. (2020). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Teluk Jering Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(1), 211–219.  
<https://doi.org/10.33701/jiwbp.v10i1.874>
- Nugraha, Y. E., & Frengky, L. (2020). Pengembangan Wisata Bahari Pantai Mulut Seribu Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Rote, Nusa Tenggara Timur. *Journey: Journal Of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention And Event Management*, 2(2), 25–46. <https://doi.org/10.46837/journey.v2i2.46>
- Sari, Y. D. P., & Meirinawati. (2020). *Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kutang Di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan*. 1–14.
- Siagian. (1994). *Organisasi, Kepemimpinan, Perilaku Administrasi*. Cv. Haji Mas Agung.
- Soekadijo, R. G. (1997). *Anatomi Pariwisata(Memahami Pariwisata Sebagai*

*Systemic Linkage*). Pt. Gramedia Pustaka Utama.

- Syachbrani, W., & Bahrn. (2020). Analisis Prospek Pengembangan Kunjungan Wisata Pantai Kabupaten Takalar. *Jurnali Ilmiah Ecosystem*, 20(3), 122–131.
- Tausikal, T. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Nitanghahai Di Desa Morela, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agrohut*, 11(3), 33–42.
- Temesvari, N. A. (2018). *Modul Perencanaan Dan Evaluasi Kesehatan (Kode : Kms 234)*. 24.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita.